

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu global mengenai krisis lingkungan masih menjadi masalah. Isu global tersebut muncul dikarenakan pesatnya perkembangan industri saat ini yang telah memasuki era revolusi industri 5.0. Pada era revolusi industri 5.0 mulai bermunculan teknologi-teknologi baru maupun teknologi lama yang telah dimanfaatkan sepenuhnya. Teknologi-teknologi tersebut memberikan perubahan positif bagi produktivitas perusahaan, tetapi juga memberikan perubahan negatif bagi lingkungan. Hal ini menyebabkan pertanyaan mengenai praktik bisnis dan mulai bermunculan mengenai seruan untuk perubahan. Perjanjian Paris tahun 2015 merupakan bukti komitmen global untuk perubahan. Dalam perjanjian tersebut telah disepakati secara bersama oleh tiap negara mengenai penanganan perubahan iklim dan komitmen melakukan pembangunan yang lebih ramah lingkungan. Bagi para pelaku bisnis wajib mengetahui mengenai implikasi lingkungan terhadap bisnis yang dijalankan, dikarenakan jika perusahaan berperilaku buruk terhadap lingkungan maka dapat berdampak pada kelangsungan bisnis mereka.

Di Indonesia sendiri, krisis lingkungan maupun krisis iklim juga kerap menjadi masalah. Menurut analisis Greenpeace Indonesia (2020), sekitar 20-30 persen polusi udara di Jakarta merupakan hasil sumbangan dari emisi yang dihasilkan oleh energi kotor. Selain itu hutan di Indonesia juga semakin terkikis yang diakibatkan oleh kebakaran hutan. Tercatat dari data resmi pemerintah sekitar 3.403.000 hektar lahan terbakar dalam rentang tahun 2015-2018. Dapat dikatakan bahwa dimasa depan Indonesia akan mengalami ancaman krisis ekologi yang dapat mengancam keberlangsungan hidup manusia. Namun, saat ini telah banyak upaya dari pemerintah,

masyarakat maupun perusahaan yang mulai memperhatikan kelestarian lingkungan alam sekitarnya.

Dalam sidang paripurna *United Nations Environment Assembly* (UNEA) ke-4 di Nairobi, Kenya pada tahun 2019 lalu, Indonesia menyampaikan pernyataan mengenai komitmennya untuk senantiasa memajukan pembangunan dengan tetap menjaga lingkungan, melakukan pelestarian terhadap ekosistem laut, gambut, dan mangrove, menargetkan pengurangan sampah dilaut, dan pusat lahan gambut tropis internasional. Hal ini menunjukkan beberapa upaya dari Indonesia dalam menjaga kelestarian alam lingkungannya.

Selain itu, menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui keputusan Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan telah menetapkan peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada periode 2018-2019 sebanyak 2.050 perusahaan dengan jumlah perusahaan yang memperoleh peringkat emas sebanyak 26 perusahaan. Peserta PROPER dan peringkat emas tersebut masing-masing naik 144 perusahaan dan 6 perusahaan dari periode sebelumnya yang berjumlah 1.906 perusahaan dengan peringkat emas 20 perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mulai peduli terhadap lingkungannya.

Menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif dan di bawah peraturan dan konvensi perlindungan lingkungan yang ketat, perusahaan harus mampu berinvestasi pada lingkungan dan berpihak pada lingkungan (Borsatto dan Amui, 2019). Perusahaan juga harus mencari cara agar menerapkan teknologi yang lebih ramah lingkungan, serta inovasi baru yang membawa manfaat bagi lingkungan sekitar (Borsatto dan Amui, 2019). Atas dasar konteks tersebut maka muncul konsep mengenai *green innovation*, konsep ini sudah mulai banyak diserukan diseluruh dunia dengan harapan kelestarian lingkungan akan terjaga sehingga dapat memberikan efek dimasa depan. Chen dkk., (2006) *green innovation* adalah inovasi produk dan proses ramah lingkungan, termasuk

inovasi teknologi hemat energi, pencegahan polusi, daur ulang limbah, desain produk ramah lingkungan, dan pengelolaan lingkungan perusahaan. *Green innovation* juga telah diakui sebagai salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kelestarian lingkungan (Dangelico dan Pujari, 2010), dikarenakan *green innovation* dapat meningkatkan nilai produk, maka dari itu dapat mengimbangi biaya investasi pada lingkungan (Chang, 2011). Selain itu, *green innovation* dapat menyebabkan terjadinya perubahan untuk pembangunan berkelanjutan, hal tersebut bagi perusahaan dipercaya dapat memenuhi untuk meningkatkan efisiensi melalui penggunaan sumber daya alam yang lebih baik (Rezende dkk., 2019).

Chen dkk., (2006) memecah *green innovation* menjadi dua, yaitu *green product innovation* dan *green process innovation*. Pada penelitian kali ini akan terfokus pada *green product innovation*. *Green product innovation* dapat berguna untuk meningkatkan mutu lingkungan agar memenuhi persyaratan hukum perlindungan lingkungan. *Green product innovation* bertujuan untuk memodifikasi desain produk dengan menggunakan senyawa yang lebih alami atau bahan yang cepat terurai secara alami selama proses produksi berlangsung untuk mengurangi dampak pembuangan terhadap lingkungan (Lin dkk., 2013). Perusahaan yang menerapkan *green product innovation* dalam pengelolaan lingkungan perusahaannya dipercaya dapat menerima timbal balik yang baik dari segi internal dan eksternal perusahaan, seperti kinerja perusahaan itu sendiri, adanya peluang pangsa pasar baru, hingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan tersebut (Chen dkk., 2006).

Telah dikatakan sebelumnya bahwa salah satu timbal balik atau manfaat dari *green product innovation* adalah terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa peneliti melakukan penelitian mengenai *green product innovation* dengan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Ar, (2012) menyatakan bahwa berdasarkan hasil statistik, *green product innovation* secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan dan kemampuan bersaing. Pada penelitian ini juga meneliti tentang kepedulian *managerial environmental* sebagai variabel moderasi terhadap kinerja

perusahaan. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa kepedulian *managerial environmental* berhasil memoderasi hubungan keduanya. Penelitian selanjutnya Rezende dkk., (2019) yang meneliti mengenai *green innovation* (termasuk *green product innovation*) terhadap kinerja keuangan memberikan hasil bahwa hubungan keduanya bersifat positif apabila berlangsung lebih dari satu tahun dan menjadi lebih signifikan apabila berlangsung setelah dua tahun.

Green product innovation ini sangat relevan dengan maksud dari teori *Tripple Bottom Line*, karena konsep dari teori ini menyatakan bahwa perusahaan wajib mengutamakan kepentingan semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan perusahaan, yaitu dimana dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan harus memperhatikan keadaan sekitar, yaitu masyarakat dan lingkungan. Apabila perusahaan memperhatikan hal tersebut maka akan memberikan keuntungan yang berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, teori modernisasi ekologi juga relevan dengan maksud dari penelitian ini, karena teori ini dikenal secara luas sebagai inovasi lingkungan terorganisir dan penyebarannya memiliki kemampuan besar untuk mencapai perbaikan pada lingkungan yang akan memberikan dampak terhadap minimalisasi biaya dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Dengan berkembangnya zaman dan teknologi saat ini, dunia telah mengalami era globalisasi yang menyebabkan mudahnya akses ke luar negeri. Oleh karena itu, perusahaan dapat dengan mudah merambah bisnis ke pasar internasional dengan melakukan ekspor yang akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hagen dkk., (2014) menyatakan bahwa dengan adanya internasionalisasi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan karena dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, menurut Kafouros dkk., (2008) menyatakan bahwa salah satu aspek bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja melalui inovasi adalah dengan internasionalisasi, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang relatif tinggi, karena menggambarkan kemampuannya dalam pasar luar negeri.

Przychodzen dan Przychodzen, (2015) beranggapan bahwa untuk lebih mengetahui efek nyata dari inovasi terhadap kinerja perusahaan dapat mempertimbangkan dengan hadirnya variabel moderasi. Oleh karena itu, pada penelitian ini terdapat penambahan variabel moderasi yaitu internasionalisasi. Hal ini dipertimbangkan karena derajat internasionalisasi dapat meningkatkan kualitas produk (Kafouros, 2006) sehingga menambah keunggulan kompetitif, mencapai pertumbuhan perusahaan (Hagen dkk., 2014), dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Contractor dkk., 2007).

Dengan penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh *green product innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan internasionalisasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hadirnya variabel moderasi tersebut digunakan sebagai pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti tentang *green product innovation* dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Terdapat perbedaan penelitian pada penelitian sebelumnya mengenai *green product innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Huang dan Jim Wu, (2010) menyatakan bahwa *green product innovation* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Selain mengukur *green product innovation* terhadap kinerja keuangan, penelitian ini juga meneliti mengenai komitmen lingkungan perusahaan, tolok ukur lingkungan, kekuatan *research and development*, dan integrasi lintas fungsi terhadap kinerja keuangan. Hasilnya semua variabel tersebut juga memengaruhi kinerja keuangan. Begitu juga dengan penelitian Lin dkk., (2019) yang menyatakan bahwa *green innovation* (termasuk *green product innovation*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Atas hasil penelitian tersebut, maka perusahaan telah memperoleh reputasi yang lebih baik lagi dari sebelumnya, yang

dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan lebih baik dan peningkatan pangsa pasar atas diferensiasi produk.

Hasil lain penelitian Fernando dkk., (2010) menyatakan bahwa perusahaan ramah lingkungan tidak mengalami kinerja yang lebih baik daripada perusahaan yang netral terhadap lingkungan, selain itu penelitian ini juga menyatakan strategi *green innovation* (termasuk *green product innovation*) tidak berkontribusi dalam peningkatan penilaian perusahaan. Begitu juga penelitian Zhang dkk., (2020) yang menyatakan bahwa *green product innovation* tidak berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kinerja keuangan, melainkan harus melalui perantara kinerja lingkungan dan kinerja sosial sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan kinerja sosial berhasil memediasi hubungan antara *green product innovation* dan kinerja keuangan.

Dengan adanya kesenjangan penelitian pada penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bermaksud untuk mencari pemahaman yang lebih dalam mengenai *green product innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi dengan internasionalisasi, karena dengan meluasnya pangsa pasar ke luar negeri akibat dari globalisasi maka dapat memberikan dampak pada peningkatan kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *green product innovation* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah internasionalisasi memoderasi pengaruh *green product innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *green product innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris internasionalisasi memoderasi pengaruh *green product innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode deskriptif yang menggunakan data laporan keuangan dan *annual report* sebagai objek penelitian. Variabel independen yang digunakan adalah *green product innovation*, yang diukur dengan tiga indikator yang didapat melalui *annual report* perusahaan, yaitu (1) Melakukan perubahan pada desain produk untuk menghindari pencemaran atau senyawa beracun dalam proses produksi, (2) Meningkatkan dan mendesain kemasan produk yang ramah lingkungan untuk produk yang sudah ada dan yang baru, dan (3) Pembuatan modifikasi desain produk yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi energi selama pemakaian. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Selanjutnya variabel moderasi yaitu internasionalisasi yang diukur dengan *Foreign Sales Total Sales (FSTS)*. Terakhir juga terdapat variabel kontrol yaitu *SIZE, AGE, Leverage*.

1.6 Ringkasan Hasil Penelitian

Green product innovation yang menggunakan proksi tiga indikator *green product innovation*, yaitu (1) Melakukan perubahan pada desain produk untuk menghindari pencemaran dan senyawa beracun dalam proses produksi, (2) Meningkatkan dan mendesain kemasan produk yang ramah lingkungan untuk produk yang sudah ada dan yang baru, dan (3) Pembuatan modifikasi desain produk yang

bertujuan untuk meningkatkan efisiensi energi selama proses produksi, tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti aktivitas dari *green product innovation* tidak membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Internasionalisasi merupakan moderasi *quasi* atau semu pada pengaruh *green product innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan, Hal ini berarti internasionalisasi memiliki peran ganda yaitu memiliki pengaruh apabila sebagai variabel moderasi dan variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jadi keberadaan internasionalisasi berfungsi dua, yaitu sebagai variabel moderasi juga sebagai variabel penjelas atau prediktor. Selain itu, juga dapat disimpulkan bahwa internasionalisasi memperkuat hubungan antara pengaruh *green product innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.7 Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh *green product innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu manfaat lain yang dapat diberikan atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengaplikasian *triple bottom line theory* dan *ecological modernization theory* serta membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *green product innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan internasionalisasi sebagai variabel moderasi.

1.7.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru mengenai dampak dari *green product innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang implikasinya di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hubungan antara *green product innovation* tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan apabila diprosikan dalam jangka pendek, tetapi dengan melakukan penjualan ekspor atau internasionalisasi dapat memperkuat hubungan keduanya. Maka dari itu, perusahaan dapat mempertimbangkan lebih matang pengaplikasian *green product innovation* pada perusahaannya.

2. Bagi akademis dan masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan tambahan ilmu khususnya mengenai *green product innovation* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai *green product innovation*.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Secara umum pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian mengenai *green product innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan internasionalisasi sebagai variabel moderasi. Terdapat juga kesenjangan penelitian mengenai penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu juga menguraikan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, ringkasan metode, ringkasan hasil, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian. Juga terdapat pengembangan hipotesis yang selanjutnya akan digunakan untuk pengujian, dan terakhir terdapat kerangka konseptual yang merinci variabel-variabel penelitian dalam bentuk bagan.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, mengacu pada rumusan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu juga menjelaskan mengenai pengukuran apa yang akan digunakan pada penelitian.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah diuji sebelumnya. Berisi tentang gambaran umum perkembangan variabel, deskripsi statistik dan pembahasan variabel penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan memuat pembahasan yang sesuai dengan perumusan hipotesis.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu juga terdapat saran yang berguna untuk penelitian dimasa mendatang apabila ingin dilakukan pengembangan penelitian.